

TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK STUDI KASUS KELUARGA NELAYAN KELURAHAN TENGAH

Oktaviana, Yohanes Bahari, Gusti Budjang

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan

Email : oktavia281090@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani dan pendidikan akal anak pada keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan bentuk adalah studi kasus dengan informan partisipan adalah keluarga nelayan yang mempunyai anak usia SD dan yang tidak melanjutkan ke pendidikan SMP. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak kurang di pahami oleh orang tua yaitu seperti 1) dalam pendidikan keimanan orang tua tidak pernah mengajarkan sholat, membaca al-quran dan orang tua tidak memasukan anaknya ke TPA, 2) dalam pendidikan akhlak orang tua mengajarkan pada anaknya untuk bersikap baik kepada siapapun, tapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) dalam pendidikan jasmani orang tua kurang menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, dan 4) pendidikan intelektual kurangnya motivasi kepada anak untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya.

Kata Kunci : *Tanggung Jawab, Orang Tua, Pendidikan Anak.*

Abstract: The purposes of this research are to describe the parents' responsibility in religion education, moral education, physical education and intelligence education to the children of sailor family Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Method of this research is descriptive method by using case study. The participant informant is sailor family who has children in elementary school age that don't continue the study to the junior high school. The result from this research is parents' responsibility in children education do not understand by the parents such as 1) in religion education the parents never teach to pray and read read AL-Qur'an, and parents do not transfer their children to TPA, 2) in moral education the parents teach their children to be kind to anyone but they do not apply it in their daily life, 3) in physical education the parents not really care about keeping clean and health, 4) in intellectual education the parents have lack motivation to their children to finish their study in high level.

Keywords: *Responsibility, Parents, Children education*

Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab yang besar dan penting karena pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan bimbingan, pertolongan, dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak yang belum dewasa selain itu Pendidikan juga merupakan bagian dari proses pendewasaan rohaniyah dan jasmaniah. (Salahudin, 2011)

Dalam meningkatkan bangsa yang berkualitas, diperlukan pembangunan pendidikan yang didasari dengan tingginya mutu pendidikan, oleh karena itu tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan dalam membangun insan yang bermutu, maka dari itulah orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah.

Orang tua mempunyai peranan penting terhadap anak-anaknya untuk membawa kearah kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka meniru tingkah laku orang yang lebih tua atau orang tuanya. Sehubungan dengan itu tanggung jawab dalam mendidik anak sudah seharusnya dimengerti dan dipahami oleh orang tua supaya tahu bagaimana cara yang tepat dalam mendidik anak.

Dari pengamatan dan informasi yang di dapat, di Kelurahan Tengah khususnya pada keluarga nelayan tingkat pendidikannya sangat begitu rendah, yang dimana datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Tingkat Pendidikan keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupatenn Ketapang 2013.

Tingkat pendidikan	Jumlah
Penduduk tidak tamat SD/sederajat	128 jiwa
Penduduk tamat SD/Sederajat	20 jiwa
Penduduk tamat SLTP/ Sederajat	3 jiwa
Penduduk tamat SLTA/Sederajat	2 jiwa
Jumlah	153 jiwa

Sumber data : Pengamatan dan data monografi kelurahan tengah 2013

Jika dilihat dari tabel diatas pendidikan formal pada keluarga nelayan sangat begitu rendah, dengan rendahnya pendidikan formal tentu saja akan di ikuti dengan rendahnya pendidikan informal, rendahnya pendidikan informal ini dikarenakan kurangnya wawasan dan ketidak pahaman orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Di tambah dengan lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan baik itu formal ataupun informal.

Di tinjau dari tingkat pendidikan anak-anak keluarga nelayan hampir rata-rata mengikuti jejak orang tua yang tidak menamatkan pendidikan dasar. Yang mana datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang tahun 2013

Keterangan	Jumlah
Belum sekolah	45 jiwa
Anak tidak tamat SD/Sederajat	227 jiwa
Anak tamat SD /Sederajat	35 jiwa
Anak tamat SLTP/Sederajat	5 jiwa
Anak tamat SLTA/Sederajat	2 jiwa
Jumlah	305 jiwa

Sumber data : pengamatan tahun 2013

Dengan tabel diatas, menunjukkan bahwa pendidikan anak keluarga nelayan di Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang masih tergolong rendah. Selain rendahnya pendidikan formal diikuti juga rendahnya pendidikan informal.

Tanggung jawab yang paling menonjol dan mendapat perhatian besar dalam pendidikan adalah tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya yang berwenang memberikan pengarahan, pengajaran, dan pendidikan. Orang tua memiliki hubungan terdekat dengan anak-anaknya dan mewariskan karakter tertentu sehingga orang tua wajib meluruskan sifat-sifat anaknya yang menurut nilai-nilai yang berlaku.

Menurut Hasbullah (2012), tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga meliputi hal-hal berikut:

- a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak;
- b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya;
- c) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara;
- d) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, tanggung jawab dalam hal ini melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani; dan
- e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak menurut Ulwan dalam bukunya "*Tarbiyah Al-Aulad Fi Al- Islam*," (pendidikan anak dalam islam) yang dikutip oleh Hery Noer Aly (1999) merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut :

a. Pendidikan Keimanan

Menurut Ulwan (1995), bahwa kewajiban orang tua dalam hal pendidikan keimanan ini adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan pendidikan Islam sejak masa

pertumbuhannya, sehingga anak-anak akan terikat dengan Islam, baik aqidah maupun ibadah, serta berbagai penerapan metode dan peraturan.

Menurut Daradjat (2012), “iman berarti percaya. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya Kepada Rasul-Nya.

Latihan-latihan agama yang dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak-anak maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung atau kurang peduli terhadap agama atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Begitu juga sebaliknya semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa akan kebutuhannya kepada agama.

b. Pendidikan Akhlak

Akhlak anak merupakan pondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi anak yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Menurut Al-ghazali dalam Daradjat (2011) menyatakan bahwa akhlak itu ialah suatu istilah tentang batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.

c. Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani dalam hal ini bukanlah mata pelajaran gerak badan, melainkan pendidikan yang erat dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak.

Menurut Hasbullah (2012), “Pendidikan jasmani dalam memelihara dan membesarkan anak itu merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan”.

Maka dari itu Pendidikan jasmani harus dilaksanakan sejak anak masih kecil di keluarga oleh orang tuanya, karena pendidikan jasmani terutama dan pertama-tama adalah tanggung jawab orang tua. Sejak dilahirkan anak itu dipelihara dan dijaga kesehatan dan kebersihannya seperti anak dimandikan setiap hari, diberi makan yang bergizi, diberi obat jika ia sakit dan sebagainya.

d. Pendidikan akal

Yang dimaksud dengan pendidikan akal adalah, membentuk pola anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama, kebudayaan dan peradaban.

Menurut Purwanto (2007), “pendidikan intelektual ialah pendidikan yang bermaksud mengembangkan daya fikir (kecerdasan) dan menambah pengetahuan anak-anak”.

Maka dari itu Pendidikan intelektual sangat diperhatikan dalam pendidikan anak agar anak mampu mengenal dan memahami berbagai ilmu pengetahuan sehingga mereka memiliki wawasan, pola pikir, dan daya analisis yang kesemuanya diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka selanjutnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dikarenakan sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, dengan bentuk penelitian studi kasus. Menurut Emzir (2012), “Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi”. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan karena peneliti menggambarkan, melukiskan dan memaparkan secara faktual dan obyektif mengenai Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Keluarga Nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dari keluarga nelayan.. Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip dari dokumen yang telah tersedia, yaitu: profil keluarga nelayan, foto-foto, data monografi Kelurahan Tengah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Nawawi (2012), observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung melihat bagaimana tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak pada keluarga nelayan.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Nawawi (2012) mengatakan, teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data, yaitu dengan melakukan wawancara.

c. Teknik Studi Dokumenter

Nawawi (2012) mengatakan, teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kaagorisasi dan klasifikasi bahan-

bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Panduan Wawancara, Lembar Observasi, Dokumenter.

Teknik analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Trianto (2011), Adapun tahapan proses analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data
Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.
2. Penyajian (display) data
Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.
3. Verifikasi data (conclusion drawing)
Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 4 keluarga Nelayan yang mempunyai anak Usia 6-11 (SD) dan anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMP. Berikut hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga nelayan yang meliputi tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akal anak, akhlak anak, jasmani anak, dan akal anak.

Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah orang tua keluarga nelayan. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini adalah mengenai tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keimanan anak, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akhlak anak, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan jasmani anak, dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan intelektual anak sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keimanan anak di keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua keluarga nelayan yang dilakukan oleh peneliti tentang tanggung jawab pendidikan agama/keimanan kepada anak-anaknya.

Di dalam keluarga, orang tua menanamkan sikap percaya kepada sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT, namun anak tidak diajarkan membaca al-quran (mengaji), sholat berjamaah maupun sholat ke tempat ibadah (masjid/ mushola), hal ini dikarenakan orangtua pun tidak paham dan kurang mengerti tentang agama, orang tua hanya menyuruh tanpa mengaplikasikan dan memberikan contoh kepada anak. Di perparah lagi orang tua tidak memasukkan anak ke TPA (Taman Pembelajaran Al-Qur'an), dikarenakan mengikuti kehendak anak yang tidak mau masuk TPA (Taman Pembelajaran

Al-Qur'an), dan orang tuapun tidak ada usaha atau cara untuk memasukkan anak nya ke TPA (Taman Pembelajaran Al-Qur'an).

Orang tua merupakan contoh nyata yang akan diikuti oleh anak-anaknya, pemberian contoh yang baik di dalam keluarga akan memberikan dampak positif terhadap kepribadian dan tingkah laku anak-anaknya, orang tua yang rajin beribadah dan dekat dengan agama maka secara otomatis akan mempengaruhi si anak dan akan diikuti oleh anak juga.

- b. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akhlak anak di keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua keluarga nelayan yang di lakukan oleh peneliti tentang tanggung jawab pendidikan akhlak kepada anak-anaknya.

Pendidikan akhlak atau tingkah laku yang di berikan kepada anak yaitu selalu bersikap sopan dengan orang tua dan orang lain, tidak sombong, angkuh kepada orang lain, tidak berbicara kotor kepada orang tua maupun dengan siapa saja. namun dalam pengaplikasian di dalam kehidupan sehari-hari sangat bertolak belakang dengan apa yang di ucapkan, ini terlihat dari tidak ada ketegasan dari orang tua dalam memberikan sanksi kepada anak jika melakukan pelanggaran, seperti masih terlihat anak melawan orang tua dengan melanggar perkataan orang tuanya dan apabila anak berbicara kotor, memaki dan sebagainya, ini dikarenakan orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak hanya sebatas teori saja tapi tidak di terapkan atau di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari anak akan mencontoh orang tua nya baik dalam bersikap maupun bertingkah laku, jika orang tua mempunyai akhlak yang baik, anak pun akan berakhlak baik atau sebaliknya, karena apa yang di lakukan orang tua, anak selalu meniru dan ikut apa yang di lihat dan di ajarkan kepadanya.

- c. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan jasmani anak di keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua keluarga nelayan yang di lakukan oleh peneliti tentang tanggung jawab pendidikan jasmani kepada anak-anaknya.

Dalam keluarga nelayan, pendidikan jasmani sangat kurang diperhatikan, dikarenakan anak-anaknya kurang berolahraga, kurang memakan-makanan yang kurang sehat seperti tidak suka makan sayur sayuran, buah-buahan, karena orang tua pun kurang suka makan sayur dan diperparah anak yang masih di usia dini terlihat sudah mahir dalam merokok, bahkan ada yang sampai ngelem. Selaku orang tua hanya menyuruh anak tanpa memberi contoh kepada anak. Jika dilihat orang tua saja merokok di depan anak jadi secara otomatis anak pun akan mengikuti jejak orang tuanya. Padahal Pendidikan jasmani ini sangat lah penting dikarenakan dengan hidup sehat semua aktivitas akan berjalan dengan baik.

- d. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akal/ intelektual anak di keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua keluarga nelayan yang di lakukan oleh peneliti tentang tanggung jawab pendidikan intelektual kepada anak-anaknya.

pendidikan akal/intelektual yang di berikan kepada anak hanya memasukan anak ke lembaga pendidikan (sekolah) dan menyerahkan semua kepada sekolah, tanpa mengajar anak membaca, menulis dan berhitung dirumah, hal ini di karenakan orang tua hanya berpendidikan SD bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, sebaiknya keluarga bisa memberikan pembelajaran yang baik dan menunjang bagi pendidikan anak. Orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan mendorong anak untuk memiliki pendidikan yang baik dan begitu sebaliknya. Anak yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anak, maka anak akan ikut terlarut dala suasana tersebut.

Pembahasan

Setelah data temuan hasil wawancara dan observasi dilaksanakan, sejumlah fakta lapangan yang diperoleh berkaitan dengan fokus penelitian tentang tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak di keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Adapun pembahasan ini peneliti lakukan sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian. Untuk lebih jelasnya teknik pembahasan dimaksud, akan peneliti paparkan di bawah ini:

- a. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama anak di keluara nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Pendidikan keimanan dalam keluarga nelayan relatif rendah, ini di sebabkan karena orang tua semata mata hanya menanamkan sikap percaya kepada Tuhan, tanpa dilengkapi dengan pendidikan yang lain, seperti mengajarkan anaknya sholat, membaca al-quran, disiplin dalam beribadah, dan memasukkan anak ke TPA (Taman Pembelajaran Al-Qur'an). ketidakpahaman orang tua dalam agama membuat keluarga nelayan sangat jauh dari agama, hal ini tampak jelas pada hasil observasi yang telah dilakukan ke empat keluarga nelayan yang selama saya melakukan observasi tidak pernah melihat keluarga sholat berjamaah dirumah, tidak pernah ketempat ibadah seperti masjid/mushola, dan tidak pernah melihat membaca al-quran/ mengaji bersama keluarga.

- b. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akhlak anak di keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Pendidikan akhlak keluarga nelayan di Kelurahan Tengah tidak begitu baik, ini dikarenakan orang tua pun tidak memberikan contoh yang nyata kepada anak tentang bagaimana bersikap dan bertingkah laku terhadap Allah, terhadap sesama, dan terhadap sesama manusia. Adapun hasil temuan yang peneliti lakukan pada hasil observasi yang peneliti lakukan pada keluarga nelayan Kelurahan Tengah itu tampak dari cara berkomunikasi

antara anak dengan orang tua dinilai relatif kurang sopan. Hal ini dibuktikan pada anak yang masih berbicara dengan orang tua bersuara keras, suka melawan perkataan orang tua, keluar rumah tanpa izin, bahkan terkadang tidak memperdulikan omongan orang tua. Begitu juga dalam berpakaian masih terlihat kurang sopan.

- c. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan jasmani anak di keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Anak keluarga nelayan tidak pernah berolahraga, dan memakan makanan yang sehat, bahkan diperparah anak pada keluarga nelayan sudah mengenal rokok sejak usia dini bahkan orang tua pun terkesan memberikan contoh kepada anak. Orang tua tidak mempunyai ketegasan dalam menerapkan pola hidup sehat. Dan yang sangat memprihatinkan pada keluarga nelayan, jika mereka sakit dan melahirkan mereka lebih mempercayai dukun dibandingkan dokter, bidan dan tenaga medis lainnya. anak yang masih batita dan balita pun jarang terlihat ikut posyandu.

- d. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akal/intelektual anak di keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Dari ke empat orang tua mengatakan bahwa pendidikan formal itu penting, dengan beranggapan dengan sekolah anak bisa lebih hebat dari orang tua, dengan anak sekolah anak bisa pintar, tapi kenyataannya anak-anak mereka tidak berpendidikan formal atau sekolah tapi hanya tamat SD saja. Orang tua tidak mengkhawatirkan anak-anak mereka putus sekolah di tengah jalan karena mereka menginginkan anak nya mengikuti jejak mereka sebagai nelayan. Yang menarik perhatian peneliti ketika observasi adalah orang tua mengatakan anak tidak perlu sekolah tinggi-tinggi nanti pun akhirnya kelaut juga, dan yang perempuan pun larinya kedapur juga. Dengan hal seperti itu sangat menunjukkan bahwa orang tua di keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang relatif kurang untuk mendorong dan memotivasi anak untuk berpendidikan tinggi

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti juga menunjukkan anak yang tidak berpendidikan formal ini di pengaruhi lingkungan di sekitar tempat tinggalnya rata-rata tidak bersekolah. Anak nelayan tidak ingin membuka diri dengan lingkungan yang bukan keluarga nelayan, melainkan mereka hanya bergaul dengan sesama mereka. Pendidikan akal ini harus benar-benar diperhatikan karena pada pendidikan ini anak akan menentukan masa depannya. Anak akan bisa berkembang apabila anak mempunyai pengetahuan yang luas dan mampu berfikir kritis. Oleh karena itu orang tua harus mampu bisa memberikan wawasan yang seluas-luasnya kepada anak agar anak tidak seperti katak dalam tempurung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan didukung data observasi, wawancara serta studi dokumentasi yang dilakukan di Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang, tanggung jawab

orang tua dalam pendidikan anak keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delata Pawan Kabupaten Ketapang meliputi pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, dan pendidikan intelektual.

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan masalah umum tersebut dapat ditarik kesimpulan dari sub masalah bahwa: (1) Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama/keimanan anak keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu orang tua hanya menanamkan sikap percaya kepada Tuhan, tidak mengajarkan anak untuk membaca al-quran dan sholat, dan orang tua tidak memasukan anak ke TPA (Taman Pembelajaran Al-quran). (2) Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akhlak anak keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu bertingkah laku kurang sopan dengan orang tua dan berpakaian kurang sopan. (3) Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan jasmani anak keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu orang tua kurang menerapkan pola hidup sehat, seperti makan dan minuman yang sehat, anak di bawah umur sudah merokok. Dan kurang menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan tubuh. (4) Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akal anak keluarga nelayan Kelurahan Tengah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu pendidikan Orang tua yang rendah, kurangnya motivasi dari orang tua tentang pentingnya pendidikan intelektual, orang tua lepas tangan dan tidak begitu memperhatikan pendidikan formal.

Saran

Setelah melihat dari kesimpulan yang dipaparkan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam memberikan pendidikan agama/keimanan kepada anak sebagai orang tua harus lah memberikan pendidikan semaksimal mungkin, anak harus dikenalkan siapa Tuhan mereka, mengajarkan anak mengaji, sholat, puasa, dan menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Kemudian pendidikan agama akan lebih sempurna apabila anak dimasukan ke TPA (tempat pendidikan Alquran). (2) Dalam pendidikan akhlak, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak, anak harus diajarkan bersikap baik, sopan santun kepada orang lain, berpakaian sopan dan rapi, tidak berbicara kotor kepada siapapun dan bertingkah laku sesuai norma yang ada di masyarakat. (3) Dalam pendidikan jasmani, orang tua harus memberikan pola hidup yang sehat supaya anak tumbuh dengan sehat, dengan mempunyai jasmani dan rohani yang sehat, manusia akan bisa melakukan aktivitas dengan baik. (4) Dalam memberikan pendidikan intelektual, orang tua harus memberikan pendidikan yang baik dan sedini mungkin kepada anak, agar anak mempunyai semangat sekolah dan orang tua harus memberi kesempatan kepada anak untuk menuntut ilmu setinggi mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

Aly, Noer, Herry. (1999). **Ilmu Pendidikan Islam**. Jakarta: Logos.

Emzir. (2012). **Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persaja.

- Daradjat, Zakiah. (2012). **Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam**. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hasbullah. (2012). **Dasar-dasar Ilmu Pendidikan**. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Salahudin, Anas. (2011). **Filsafat Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto. (2011). **Pengantar Penelitian Pendidikan Bagin Pengembangan Potensi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ulwan, Nasikh, Abdullah. (1995). **Pendidikan Anak dalam Islam**. Jakarta: Pustaka Amani.